

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan yaitu tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value* yang positif (Taswan dan Soliha, 2002).

Menurut haris yang dikutip dari berita harian *Price waterhouse Coopers* (PwC) tahun 2015 menjadi tahun buruk di sektor pertambangan terlihat dari beberapa rekor baru yang dibukukan oleh 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia. Dalam Laporan ke-13 dari rangkaian laporan Industri PwC seperti yang diterima oleh Majalah TAMBANG 40 perusahaan pertambangan global terbesar mencatat kerugian bersih kolektif (US\$27 miliar). Ini merupakan yang pertama dalam sejarah di mana kapitalisasi pasar turun sebesar 25% dan lebih dari itu penurunan ini bahkan telah secara efektif menghapus keuntungan yang diperoleh selama siklus super komoditas.

Gambar 1.1

### Pertumbuhan Saham Sektor Pertambangan



Sumber: *Price waterhouse Coopers*, data diolah

Terdapat 4 sub sektor saham yang melemah sehingga menekan Indeks Harga Saham. Salah satunya adalah saham sub sektor pertambangan harga saham sub sektor pertambangan periode tahun 2015 mengalami penurunan return yang cukup drastis yaitu sebesar -52,4% dan merupakan penurunan tertinggi. Tahun lalu (2015) merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan. Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Para pemegang saham bersikeras untuk berfokus pada jangka pendek, yang berdampak pada ketersediaan modal untuk diinvestasikan dan mengakibatkan terbatasnya opsi untuk pertumbuhan, meski demikian menurut Jock industri ini adalah industri yang tangguh, meskipun perusahaan pertambangan kini sedang mengalami penurunan namun jelas mereka masih bertahan. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan

tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Husnan dan Pudjiastuti (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Oleh karena itu nilai perusahaan seringkali disebut juga sebagai nilai pasar yang diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*), yaitu perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV menandakan bahwa pasar percaya terhadap prospek dari suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Berdasarkan teori struktur modal, apabila struktur modal berada di atas target yang optimal, maka setiap adanya penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal yang optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal merupakan suatu proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang merupakan unsur dari struktur

modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) yang bertujuan agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Mai, 2006). Penelitian Ayu dan Ari (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara itu penelitian Prestia dkk (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar atau kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisa (2011) mengungkapkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Apabila ROE menunjukkan pertumbuhan maka prospek perusahaan akan semakin baik. Hal ini berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Selanjutnya akan berdampak bagi investor untuk menanamkan modalnya serta dapat mempermudah bagi manajemen perusahaan untuk menarik modal perusahaan berupa saham. Apabila terjadi permintaan saham yang naik pada perusahaan, maka secara tidak langsung harga saham di pasar modal akan naik. Nurmayasari (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Noviyanto (2008) profitabilitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu variabel akuntansi yang mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan apabila suatu likuiditas semakin tinggi, maka suatu pasar akan percaya terhadap perusahaan, dikarenakan perusahaan tersebut telah menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik, Hal ini berarti perusahaan tersebut telah melakukan kinerja cukup baik, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam membangun suatu perusahaan agar dapat dinilai dengan baik, manajemen perusahaan membutuhkan modal dalam bentuk kas. Kas perusahaan termasuk rasio likuiditas. Apabila rasio likuiditas semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan hutang dapat dibayar dan apabila rasio likuiditas semakin kecil, maka akan semakin kecil pula kemungkinan hutang dapat dibayar oleh perusahaan. Sehingga apabila rasio likuiditas suatu perusahaan besar maka harga sahamnya juga akan semakin meningkat. Apabila tingkat likuiditas yang tinggi, pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Wulandari, 2013). Penelitian Riri (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Wulandari (2014) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset maupun *log size*. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka

informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Pertumbuhan perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, akan mengalami tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Rachmawati, dkk (2007) meneliti bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan sesuai dengan penelitian Siallagan dan Mas'ud (2006).

Penjelasan dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten mendorong peneliti untuk meneliti kembali tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Peneliti menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan dikarenakan pada tahun 2017 sektor pertambangan mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti kembali mengenai nilai perusahaan yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan penelitian:

Untuk membuat penelitian ini diperlukan adanya tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat member manfaat, antarlain :

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bisa menerapkan ilmu pada saat perkuliahaan dan bisa diterapkan secara praktik.

2. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk pertimbangankan dan mengevaluasi keuangan supaya investor menanamkan modal, sehingga dengan adanya investor tersebut perusahaan akan

dapat meningkatkan produktivitas dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor. Sebagai bahan masukan mengenai perlunya analisis nilai perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi, jadi investor tidak dirugikan karena laporan keuangan perusahaan tersebut buruk.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena dan alasan pemilihan topic penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan penelitian terdahulu dengan membandingkan hasil penelitian, beserta dengan teori-teori yang digunakan terdahulu, dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, beserta teknis analisis yang digunakan.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan analisis data yang diuji oleh analisis uji deskriptif dan analisis uji statistik, serta pembahasan dan penjelasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang diajukan pada penelitian ini, serta dilengkapi dengan penjelasan keterbatasan penelitian dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

